

**PETA DAKWAH DI KELURAHAN PATEHAN
KECAMATAN KRATON KOTAMADYA
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Dalam Ilmu Dakwah**

Oleh :

Supri Hartono

NIM. : 90210843

1997

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

NOTA DINAS

Drs. Afif Rifai MS
Drs. Abror Sodik
Dosen Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas
Dakwah IAIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum, wr. wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

N a m a : Supri Hartono
N I M : 90210843
Jurusan : PPAI
Judul : PETA DAKWAH DI KELURAHAN PATEHAN
KECAMATAN KRATON KOTAMADYA YOGYAKARTA

telah memenuhi syarat untuk diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dimunaqosahkan.

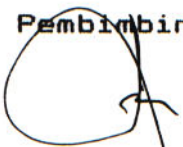
Demikian harapan kami agar dapat menjadikan maklum dan atas kebijaksanaannya dihaturkan banyak terima kasih.

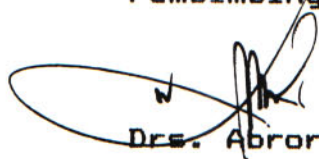
Wassalamu'alaikum, wr. wb.

Yogyakarta, 28 Desember 1996

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Afif Rifai, MS
NIP. 150 222 293


Drs. Abror Sodik
NIP.150 240 124

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :
**PETA DAKWAH DI KELURAHAN PATEHAN KECAMATAN KRATON
KOTAMDYA YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

SUPRI HARTONO

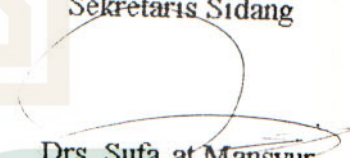
NIM : 90210843

telah dimunaqosyahkan di depan sidang munaqosyah
pada tanggal 20 Januari 1997
dan telah memenuhi syarat untuk diterima
Sidang Dewan Munaqosyah

Ketua Sidang


Dra. Hj. Siti Zawimah, SU
NIP : 150 012 124


Sekretaris Sidang


Drs. Sufat Mansyur
NIP : 150 017 902

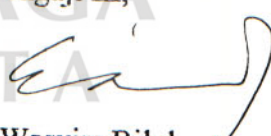
Penguji I / Pembimbing,


Drs. Afif Rifai, MS
NIP : 150 222 293

Penguji II,


Drs. Tolchah Tirto Menggolo
NIP : 150 017 908

Penguji III,


Drs. Wasyim Bilal
NIP : 150 169 830


Yogyakarta, 20 Januari 1997

IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

Dekan,




Drs. H. M. Hasan Baidarie
NIP : 150 046 342

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ
هُمُ الْمُفْلِحُونَ *

Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung. *)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*) Departemen Agama RI Al-Qur'an dan terjemahan (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah/penafsir Al-Qur'an 1992).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa bangga dan segala puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas tersusunnya skripsi ini, akan kami persembahkan kepada :

1. Ibu dan Bapak yang telah membimbing selalu, mengiringi doa restu serta dorongan semangat hingga studiku dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang ku cita-citakan.
2. Kanda dan Yunda serta adik-adik yang selalu memberikan semangat dan dorongan sehingga selesainya skripsi ini.
3. Bapak-bapak pembimbing yang telah penuh keikhlasan, kesabaran dan pengorbanan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Sahabat-sahabat, Ahla Shuffah yang telah banyak memberikan dorongan, bantuan dalam penyusunan skripsi maupun berhasilnya studiku.
5. Almamater IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين . أشهد أن لا إله إلا الله
وأشهد أن محمدا رسول الله . اللهم صل وسلم
على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas menyusun skripsi ini.

Skripsi merupakan karya tulis ilmiah yang menjadi salah satu persyaratan bagi mahasiswa di dalam menyelesaikan studi pada jenjang pendidikan strata satu (S1) guna memperoleh gelar sarjana agama dalam ilmu dakwah pada fakultas dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Adalah sewajarnya apabila pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini kepada :

1. Bapak Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Drs. Afif Rifai MS. dan Drs. Abror Sodik, masing-masing sebagai pembimbing I dan II dalam menulis Skripsi ini

4. Bapak Lurah dan seluruh perangkatnya di Kalurahan Patehan Kecamatan Kraton Kotamadya Yogyakarta
5. Bapak-bapak pengurus Takmir Masjid yang ada di Kalurahan Patehan Kecamatan Kraton.
6. Bapak Drs H. Harjiman

Kepada mereka tersebut penulis serahkan imbalannya kepada Allah dengan iringan do'a mudah-mudahan amal baiknya mendapat balasan yang berlipat ganda disisi Allah, dan senantiasa mendapat perlindungan dan petunjuk Nya.

Akhirnya penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat bagi Agama, Nusa dan Bangsa.

Amiin Yaa robbal 'alamiin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta 17 Desember 1996
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. PENEGASAN JUDUL.....	1
B. LATAR BELAKANG MASALAH.....	3
C. RUMUSAN PERMASALAHAN.....	6
D. TUJUAN PENELITIAN.....	7
E. KEGUNAAN PENELITIAN.....	7
F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK.....	7
G. METODE PENELITIAN.....	24
BAB II. GAMBARAN UMUM KELURAHAN PATEHAN.....	29
A. LETAK GEOGRAFIS.....	29
B. DEMOGRAFI.....	30
C. ORGANISASI PEMERINTAHAN.....	32
D. SOSIAL EKONOMI.....	33
E. SOSIAL BUDAYA.....	36
F. KEAGAMAAN.....	37

BAB III. PETA DAKWAH ISLAM KELURAHAN PATEHAN.....	40
A. SUBYEK DAKWAH.....	41
1. Kondisi Da'i.....	41
2. Kondisi Takmir Masjid.....	43
B. OBYEK DAKWAH.....	44
1. Kehidupan Beragama.....	44
2. Status Sosial Ekonomi.....	57
3. Pendidikan.....	62
4. Tingkat Kesejahteraan Keluarga....	63
5. Kehidupan Sosial Ekonomi.....	65
C. SARANA DAKWAH.....	66
1. Perangkat Pendukung	66
2. Bentuk-bentuk Aktifitas Dakwah....	69
3. Forum yang Tersedia	73
3. Sumber Dana Dakwah.....	73
D. LINGKUNGAN DAKWAH.....	74
1. Lingkungan Pendidikan.....	74
2. Lingkungan Sosial.....	76
3. Lingkungan Politik.....	77
4. Aktivitas Misi Agama Lain.....	78
E. PROBLEMATIKA DAKWAH DI KELURAHAN PATEHAN	
KECAMATAN KRATON.....	79
1. Subyek Dakwah.....	79
2. Obyek Dakwah.....	82
3. Lingkungan Dakwah.....	84
4. Sarana Dakwah.....	85

BAB IV. PENUTUP.....	87
A. KESIMPULAN.....	87
B. SARAN-SARAN.....	88
C. PENUTUP.....	89

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN – LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Jumlah Penduduk Kelurahan Patehan, menurut Usia Pendidikan.....	31
Tabel 2	: Jumlah Penduduk Kelurahan Patehan, menurut Usia Tenaga Kerja	32
Tabel 3	: Jumlah Penduduk Kelurahan Patehan, menurut Tingkat Pendidikan	34
Tabel 4	: Sarans Pendidikan Formal Kelurahan Patehan Tahun 1995	35
Tabel 5	: Jenis Pekerjaan Penduduk Kelurahan Patehan Tahun 1995	36
Tabel 6	: Jumlah Penduduk Kelurahan Patehan, menurut Agama yang Dianut Tahun 1995	38
Tabel 7	: Bentuk Kegiatan Keagamaan Kelurahan Patehan Tahun 1995	39
Tabel 8	: Pemeluk Agama Di Kelurahan Patehan Tahun 1995	45
Tabel 9	: Data Kelompok Kesenian Kelurahan Patehan Tahun 1995	66
Tabel 10	: Daya Tampung Masjid Di Kelurahan Patehan ..	67
Tabel 11	: Nama Gedung, Alamat dan Pemiliknya yang Ada Di Kelurahan Patehan	69
Tabel 12	: Nama Tempat Pendidikan Tahun 1995	74

BAB I PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari terjadinya ketimpangsiuran dalam memahami skripsi ini yang berjudul "Peta Dakwah di Kalurahan Patehan Kecamatan Kraton Kotamadya Yogyakarta", maka penulis memandang perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut yaitu :

1. *Peta Dakwah*

Menurut Abdul Munir Mulkhan :

Peta Dakwah adalah uraian yang mengandung berbagai keterangan, informasi dan data yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menyusun suatu rencana kegiatan dakwah di suatu tempat pada waktu tertentu.¹⁾

Lebih jauh lagi Abdul Munir Mulkhan mengatakan. bahwa keterangan, informasi dan penjelasan itu meliputi: subyek dakwah, obyek dakwah, lingkungan dan sarana dakwah.²⁾

Dengan kata lain peta dakwah adalah uraian atau gambar visual yang memuat informasi, keterangan dan penjelasan secara sistimatis dan terperinci mengenai

1) Abdul Munir Mulkhan (Ed), Khutbah-khutbah Islam, (Yogyakarta: Sipres, 1992), hal. 15.

2) Ibid, hal. 16.

ciri-ciri khusus dari subyek, obyek dan lingkungan serta sarana dakwah, yang melukiskan berbagai permasalahan dakwah dan kecenderungannya yang ada di kelurahan Patehan Keraton Kotamadya Yogyakarta.

2. Kelurahan Patehan

Adalah nama lokasi atau tempat dimana penulis melakukan penelitian. Adapun Kelurahan Patehan merupakan salah satu wilayah dari Kecamatan Keraton Kotamadya Yogyakarta, dengan batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Kadipaten.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Mantriijeron.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Suryowijayan.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Panembahan.³⁾

Jadi yang dimaksud dengan judul Peta Dakwah di Kelurahan Patehan Kecamatan Kraton Kotamadya Yogyakarta diatas adalah, penelitian tentang obyek, subyek, lingkungan dan sarana dakwah yang terdapat di Kelurahan Patehan pada tahun 1995.

³⁾Data Monografi Kelurahan Patehan tahun 1995.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Dakwah Islam pada dasarnya adalah gerakan yang sadar dilakukan oleh Manusia Islam, baik secara perseorangan maupun kolektif, dengan maksud untuk menyeru dan mengajak Umat Manusia agar meninggalkan perbuatan jahiliyah menuju ke jalan yang benar, yakni shirathal mustaqim. Tugas ini sesungguhnya sangat berat, namun ini jika dilakukan dengan sungguh-sungguh merupakan tugas yang amat terpuji.

Dikatakan sebagai berat, karena tugas sebagai dakwah menuntut para da'i [atau siapa saja yang akan menyelenggarakannya] tidak saja ia harus membekali dirinya terlebih dahulu dengan segudang ilmu pengetahuan dan seperangkat keahlian tertentu, melainkan di atas semua itu, menuntut para da'i tersebut agar senantiasa satu kata dengan perbuatan. Untuk disebut terakhir inilah yang kemudian sering menyebabkan tugas untuk menyampaikan Islam kepada umat manusia terkesan menjadi berat.

Sedang dikatakan sebagai terpuji, karena pekerjaan menyampaikan Islam itu merupakan tugas kerisalahan, sehingga siapa saja yang melaksanakannya, oleh Allah SWT. Kelak akan diberikan imbalan, yaitu berupa pahala tentunya sesuai dengan niat dan kesungguhannya dalam berdakwah.

Adalah telah menjadi rahasia umum, bahwa untuk melaksanakan tugas sebagaimana tersebut diatas yaitu mengajak Umat Manusia menuju ke shirathal mustaqim sudah barang tentu dibutuhkan cuma hanya tersedianya dana, materi dakwah dan da'i yang handal, tetapi juga dibutuhkan data yang lengkap yang berisi tentang informasi dan gambaran menyeluruh dari situasi dan kondisi umat yang menjadi obyek utama dakwah, baik umat Islam maupun peta kekuatan umat non-muslim dan daerah-daerah yang masih "rawan" yang terdapat di lokasi di mana aktivitas dakwah itu akan dilaksanakan.

Memang disadari sepenuhnya, bahwa tersedianya dana, materi dakwah da'i yang cakap merupakan faktor-faktor penting yang akan menghantarkan keberhasilan gerakan dakwah Islam di masyarakat. Akan tetapi, pengalaman aktivitas dakwah yang ada dilapangan selama ini menunjukkan, bahwa meskipun ketiga faktor tersebut di atas telah tersedia, namun masih juga sering kurang berhasil, hanya karena kurang lengkapnya pengetahuan para da'i tentang hal ihwal mengenai obyek dakwahnya.

Kekurang berhasil tersebut nampak dari cara-cara para da'i dalam menyusun strategi berdakwah yang menentukan metode pendekatan [approach method] apa yang dipakai untuk menentukan ajaran Islam di suatu daerah.

Akibatnya, isi pesan [massage] dakwah yang disampaikan para da'i itu sering tidak mengenai sasaran dan sukar untuk dipahami serta diamalkan oleh umat dalam kehidupan sehari-hari.

Sampai disini, semakin jelaslah sudah, bahwa ternyata pembuatan peta dakwah Islam yang berisi tidak saja tentang kekuatan dan kelemahan umat Islam itu tetapi juga yang berisi tentang kekuatan dan kelemahan Umat non-muslim lainnya adalah menjadi kebutuhan yang amat mendesak untuk segera direalisasikan. Hal itu penting terutama untuk para da'i dan organisasi kemasyarakatan [ormas] yang bergerak dalam bidang dakwah Islam guna mengetahui apa saja yang perlu dijadikan sebagai prioritas dalam menyelenggarakan dakwah.

Dengan berpijak dari urgensi peta dakwah Islam bagi para da'i dan ormas yang bergerak dalam bidang dakwah Islam *amar ma'ruh nahi mungkar* itulah, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang kekuatan dan kelemahan Umat Islam serta Umat non-muslim yang ada di Kelurahan Patehan Kecamatan Keraton Kotamadya Yogyakarta, yang meliputi: obyek dakwah, subyek dakwah, lingkungan dakwah dan sarana dakwah.

Adapun alasan penulis mengambil obyek penelitian di Kelurahan Patehan Kecamatan Keraton Kotamadya Yogyakarta adalah: *pertama*, karena penduduk di Kelurahan Patehan, jika ditinjau dari segi latar belakang budaya dan agama, sangat heterogen. Keheterogenitasan penduduk yang berdomisili di Kelurahan tersebut, secara inheren mengisyaratkan, bahwa sesungguhnya di Kelurahan Patehan tersebut dalam

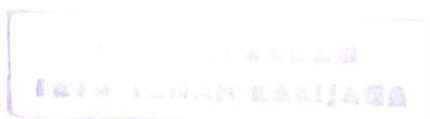
konteks penyebaran Agama Islam kepada masyarakat terdapat banyak problem, yang secara potensial dapat mencuat sewaktu-waktu. Dalam konteks inilah, penelitian yang akan penulis lakukan ini di harapkan dapat mengungkapkan berbagai problem yang terdapat di Kelurahan tersebut.

Kedua, karena di Kelurahan tersebut, meskipun jumlah penduduk yang memeluk agama Islam relatif jauh lebih banyak daripada pemeluk agama lainnya, namun suasana keagamaan, seperti sholat berjama'ah di masjid atau musholla dan pengajian-pengajian, relatif kurang begitu semarak. Kurang semaraknya kegiatan-kegiatan sosial keagamaan di Kelurahan tersebut mengisyaratkan adanya sesuatu yang tengah terjadi di Kelurahan Patehan, maka penelitian ini penulis lakukan.

C. RUMUSAN PERMASALAHAN

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapatlah penulis rumuskan permasalahan yang akan menjadi pokok bahasan dari skripsi ini nanti, yaitu :

1. Bagaimana peta dakwah Islam yang mencakup Subyek, Obyek, Sarana dan Lingkungan di Kelurahan Patehan Kecamatan Keraton Kotamadya Yogyakarta?
2. Apa saja yang menjadi problem dakwah di Kelurahan Patehan Kecamatan Keraton Kotamadya Yogyakarta yang meliputi Subyek, Obyek, Sarana dan Lingkungan ?



D. TUJUAN PENELITIAN

1. untuk mendeskripsikan peta dakwah di Kelurahan Patehan Kecamatan Keraton Kotamadya Yogyakarta dalam bentuk grafis, naratif dan angka-angka secara sistimatis dan terperinci.
2. untuk mendeskripsikan apa saja yang menjadi problem dakwah di Kelurahan Patehan Kecamatan Keraton Kotamadya Yogyakarta.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Memberikan sumbangan informasi ilmiah bagi pengembangan ilmu dakwah.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk perumusan rencana dan kebijaksanaan dakwah di Kelurahan Patehan Kecamatan Keraton Kotamadya Yogyakarta.

F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

1. Tinjauan tentang dakwah

a. Pengertian dakwah

Menurut bahasa, dakwah berarti "mengajak, menyuruh, memanggil, mengundang dan menarik".⁴⁾

Sedang menurut istilah, dakwah berarti "mengajak manusia dengan bijaksana ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk kesela-

4) Syamsuri Sidiq, Dakwah dan Teknik Berkhotbah, (Bandung : Al-Ma'arif, 1987), hal. 8.

matan mereka di dunia dan di akhirat".⁵⁾

Sedang menurut Abdul Munir Mulkhan, "dakwah merupakan sosialisasi ajaran agama Islam dengan tujuan meningkatkan iman, yang peningkatan itu, tercermin dari meningkatnya kualitas hidup masyarakat yang merupakan sasaran dakwah".⁶⁾

Dari beberapa pendapat ahli tersebut, maka dapat diambil batasan tentang pengertian dakwah, yaitu proses sosialisasi ajaran Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pelakunya, sehingga akhlak, tingkah laku dan ucapannya dapat dijadikan sebagai pegangan hidup mereka, baik jasmani maupun rohani dalam rangka untuk menghampiri ridlo Allah.

b. Dasar Hukum Berdakwah

Di dalam Kitab Suci Al-Qur'an terdapat Perintah untuk menegakan dakwah Islam, yaitu ; firman Allah dalam surah Ali Imron ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ
هُمُ الْمُفْلِحُونَ

5) Thoha Yahya Umar, Ilmu Dakwah, (Jakarta : Wijaya, 1971), hal. 1.

6) Abdul Munir Mulkhan, Paradigma Intelektual Muslim, (Yogyakarta: Sipres 1993), hal. 98.

Artinya :

"Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran, merekalah orang-orang yang beruntung".⁷⁾

Setiap pribadi muslim wajib melaksanakan tugas dakwah, namun tidak semua orang mampu melaksanakan tugas tersebut dengan baik dan sempurna, hal ini dikarenakan adanya perbedaan kemampuan masing-masing orang dalam menguasai ilmu pengetahuan dan ketrampilan praktis untuk melaksanakan tugas tersebut. Oleh karena itu harus ada sekelompok orang yang melakukan/ mempunyai kadar kemampuan tertentu untuk melaksanakan tugas dakwah.

c. Unsur-Unsur Dakwah

1) Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah ialah merubah situasi dan bukan sebaliknya, dari situasi jahilliah ke situasi Tauhid Karimah, dari situasi Sekuler serta natrealis ke situasi Islam menuju Ridho Allah semata.⁸⁾

Tujuan dakwah dilihat dari obyek dakwah menurut Drs. Masyhur Amin ada empat macam antara lain :

7) Departemen RI Al-Qur'an dan terjemahnya, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1988). hal. 93.

8) M. Natsir, Fiqhud Dakwah, (Solo : CV. Romdloni, 1985), hal. 11.

- a) Tujuan untuk perorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, berlaku sesuai dengan hukum-hukum yang berdasarkan syariat Allah swt, dan berakhlak karimah. Sebagaimana tercantum dalam Q.S. Al Baqoroh (21).

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ
وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya : "Hai manusia sembahlah Tuhan - mu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertaqwa". 9)

- b) Tujuan untuk keluarga, yaitu terbentuknya keluarga yang bahagia, penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.

Seperti Firman Allah (surat Arrum 21).

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا
لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً

Artinya : "Dan diantara tanda - tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung merasa tenteram

9) Departemen Agama RI, Op. Cit., hal. 11.

kepadanya, dan dijadikannya
diantaramu rasa kasih dan
sayang". 10)

- c) Tujuan masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh dengan suasana masyarakat dimana anggotanya mematuhi peraturan yang telah disyariatkan Allah SWT, baik berhubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan sesamanya, maupun manusia dengan alam sekitarnya, saling bantu membantu, penuh rasa persaudaraan, persamaan dan senasib sepenanggungan. Tercantum dalam surat (Al A'rof : 96).

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا
لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ
وَالْأَرْضِ

Artinya : "Jikalau sekiranya penduduk negeri - negeri beriman dan bertaqwa, pastilah kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi. 11)

- d) Tujuan untuk seluruh umat dunia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan tegaknya

10) Ibid., hal. 644.

11) Ibid., hal. 237.

keadilan, persamaan hak dan kewajiban, tidak adanya diskriminasi dan eksploitasi, saling tolong menolong dan saling hormat menghormati. 12)

Shalahuddin Sanusi membagi tujuan dakwah ke dalam tingkatan usaha mencapai tujuan hakiki ialah :

- (1) Tujuan hakiki itu ialah Allah SWT, maka yang pokok dalam dakwah Islamiyah : menyeru manusia kepada Allah SWT.
- (2) Tujuan umum dakwah Islamiyah ialah identik atau sama dengan tujuan hidup dan sama maksud diturunkannya agama Islam itu sendiri yaitu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.
- (3) Tujuan khusus dakwah Islam : pembentukan pribadi muslim.
- (4) Tujuan urgen dakwah Islamiyah adalah menyelesaikan dan memecahkan persoalan-persoalan gawat yang meminta segera penyelesaian dan pemecahannya.
- (5) Tujuan Insidentil yaitu menyelesaikan dan memecahkan persoalan - persoalan yang terjadi sewaktu - waktu dalam masyarakat

12) M. Masyhur Amin, Metode Dakwah Islam dan beberapa keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Lembaga Keagamaan, (Yogyakarta : Sumbangsih Offset, 1986), hal. 22.

terutama mengenai penyakit dan kepincangan - kepincangan dalam masyarakat. 13)

Berdasarkan pendapat - pendapat yang dikemukakan di atas penulis berkesimpulan bahwa tujuan dakwah Islamiyah adalah identik dengan tujuan hidup muslim itu sendiri, yaitu :

- (a) Tujuan vertikal yaitu suatu kehidupan yang diridhai Allah. Sebagaimana Firman Allah :

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَشْرِي نَفْسَهُ ابْتِغَاءَ
مَرْضَاتِ اللَّهِ وَاللَّهُ رَءُوفٌ بِالْعِبَادِ

Artinya : "Dan diantara manusia ada yang mengorbankan dirinya karena mencari keridhaan Allah, dan Allah Maha Penyantun terhadap hamba-hambanya". 14)

قُلْ إِن صَلَائِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي
بِاللهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya : "Katakanlah sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah milik Allah, Tuhan semesta alam". 15)

13) Moh. Adnan Harahap, Dakwah Teori dan Praktek, (Yogyakarta : Sumbangsih Offset, 1981), hal. 51-52.

14) Departemen Agama RI., Op. Cit., hal. 50.

15) Ibid., hal. 216.

(b) Tujuan horisontal, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat serta rahmat bagi semua manusia dan Alam semesta, Firman Allah Q.S. Al Qoshosh (77). 16)

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ
 ذَنْبَيْكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ
 إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ
 لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya : "Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan Negeri Akherat. Dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari kenikmatan duniawi dan berbuat baiklah kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan." (Al Qoshosh 77). 17)

2) Materi Dakwah

Materi dakwah pada dasarnya bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist Nabi. Sebagai sumber dari materi dakwah, maka Al-Qur'an dan Hadist Nabi itu harus terlebih dahulu diinterpretasikan sedemikian rupa sesuai dengan ruang lingkup waktu dan zamannya serta bersifat

16) Moh. Adnan Harahap, *Op. Cit.*, hal. 69.

17) Departemen Agama RI., *op. cit.*, hal. 623.

fleksibel, dalam arti harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada dimana aktivitas dakwah tersebut diselenggarakan.

3) Subyek Dakwah

Untuk melakukan suatu perubahan di masyarakat di perlukan paling tidak dua syarat mutlak, yaitu adanya nilai sebagai konsep dan pelaku yang menjabarkan konsep tersebut.¹⁸⁾

Dalam konteks perubahan itulah, bagaimana baiknya sistem dan perencanaan dari suatu perubahan jika tanpa didukung oleh pelaku yang memiliki kualitas yang dapat dibanggakan dan nilai-nilai kebenaran yang dibawah oleh arus perubahan tersebut, maka hasilnya akan menjauh dari harapan semula. Demikian juga halnya dengan aktivitas dakwah.

Da'i sebagai pelaku dakwah yang akan menyampaikan nilai-nilai kebenaran kepada umat manusia, seyogyanya memiliki sejumlah pemahaman, pengetahuan, penghayatan dan perilaku yang baik, serta ketrampilan tertentu yang harus ada pada diri mereka,¹⁹⁾ yang meliputi:

18) M. Quraish Shihab, Membumikan Al-Qur'an, (Bandung : Mizan, Tahun 1922). hal. 172

19) A.M. Pratiknya, (Ed), Islam dan Dakwa Pergumulan antara Nilai dan Realita, (Yogyakarta: PP Muhammadiyah Majelis Tabligh, Tahun 1988).

a) Kompetensi substantif, yaitu kondisi ideal yang mutlak dimiliki oleh seorang juru dakwah [da'i] seperti :

- (1) Memiliki pemahaman menyeluruh mengenai ajaran Islam.
- (2) Memiliki akhlak yang terpuji.
- (3) Mengetahui perkembangan Ilmu pengetahuan umum yang relatif luas.
- (4) Memahami kakekat dakwah.
- (5) Mencintai Jama'ah dengan tulus.
- (6) Mengenal Kondisi lingkungan dakwah dengan baik.
- (7) Memiliki rasa ikhlas karena Allah.

b) Kompetensi metodologis, yaitu kemampuan juru dakwah yang berhubungan dengan masalah perencanaan dan metode dakwah, yang meliputi :

- (1) Juru dakwah mampu mengidentifikasi permasalahan dakwah serta mengetahui kondisi keberagaman obyek dakwah, baik secara individu maupun masyarakat.
- (2) Juru dakwah mampu mengumpulkan informasikan mengenai ciri - ciri obyektif dan subyektif sasaran dakwah dan lingkungannya.

(3) Juru dakwah harus memiliki pengetahuan yang luas, sehingga dapat mengakumulasi data yang diperoleh untuk menjadikan rencana dakwah.

(4) Juru dakwah mampu mengepresiasikan perencanaan dakwah tersebut.²⁰⁾

4) Obyek Dakwah

Obyek dakwah atau sasaran dakwah adalah seluruh alam semesta. Oleh karena yang menjadi obyek dakwah tersebut sangat heterogen baik dari aspek budaya, adat-istiadat, stratifikasi sosial dan keintelektualitasnya, maka agar pesan-pesan dakwah dapat menyentuh seluruh aspek tersebut diperlukan adanya pengklasifikasian terhadap obyek dakwah agar menjadi lebih homogen, sehingga juru dakwah dapat menyampaikan pesan sesuai dengan kondisi obyektif obyek dakwah yang dihadapinya. Sedangkan obyek dakwah yang dimaksud adalah terdiri dari dua obyek yaitu ; individual dan komunal.

20) *Ibid*, hal 156-160.

5) Media dan Sarana Dakwah

Media dan sarana ini sangat menentukan keberhasilan dakwah. Oleh karena itu dalam memilih media dan sarana ini mutlak diperlukan bagi pelaku dakwah terhadap obyek yang dihadapi.

Dengan demikian media dakwah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat (perantara) untuk mencapai tujuan tertentu.²²⁾

a) Lembaga-lembaga Pendidikan Formal

Pada umumnya pada lembaga pendidikan formal diberi pelajaran agama. Dengan pendidikan agama tersebut berarti dilembaga pendidikan formal merupakan media dakwah, sebab pendidikan agama pada dasarnya menanamkan ajaran Islam kepada anak yang mana ini tetap bertujuan untuk melaksanakan perintah Allah (Dakwah).²³⁾

b) Lingkungan Keluarga

Pada umumnya di dalam keluarga terdapat kesamaan agama, tapi ada juga yang berbeda agama. Bagi kepala keluarga yang beragama Islam kesempatan yang baik untuk

22) Asmuni Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam, (Surabaya : AL Ikhlas, 1993), hal. 163.

23) Ibid., hal. 168-169.

menjadikan keluarga tersebut sebagai media dakwah.²⁴⁾

c) Hari-hari Besar Islam

Pada umumnya hari besar Islam diadakan suatu upacara dari yang terkecil sampai yang terbesar. Bila umat tersebut jeli, maka setiap upacara tersebut dapat dijadikan sebagai media, dalam menyampaikan dakwahnya.

Seorang da'i memiliki kesempatan yang baik dalam menyampaikan misi dakwahnya pada upacara - upacara tersebut, seperti pengajian/selamatan di surau.²⁵⁾

d) Organisasi Islam

Organisasi Islam sudah barang tentu segala gerak organisasinya sedikit banyak menyinggung ukhuwah Islamiyah, dakwah Islamiyah dan sebagainya.

e) Masjid

Sarana ibadah seperti masjid dan mushollah biasanya dijadikan sebagai sarana bagi kegiatan dakwah dan penyiaran ajaran agama kepada masyarakat.

²⁴⁾ *Ibid.*, hal. 170.

²⁵⁾ *Ibid.*, hal. 175.

f) Ruang Pertemuan

Ruang pertemuan, baik yang berupa gedung yang permanen ataupun semi permanen dan di miliki oleh aparat pemerintah maupun perorangan dapat dijadikan sebagai tempat kegiatan dakwah.

g) Sumber Dana

Kegiatan dakwah akan berhasil dengan baik, jika tersedianya dana yang cukup untuk membiayainya. Dana tersebut bersumber dari ummat dan akan digunakan untuk kepentingan ummat pula.

8) Metode Dakwah

Menurut Anrullah Achmad metode dakwah terdiri dari :

a) Metode bil lisan, yaitu cara kerja dalam pelaksanaan dakwah yang mengikuti sifat dan prosedur potensi lidah dalam mengutamakan suatu cita-cita, keyakinan, pandangan dan pendapat. ²⁶⁾

b) Metode bil yaad, yaitu cara kerja yang mengupayakan terwujudnya ajaran Islam

²⁶⁾ Anrullah Achmad, *Metodologi Dakwah Islan : Sisten, Metode dan Teknik Dakwah*, (Yogyakarta : Matsida, 1986), hal. 34.

dalam kehidupan pribadi dan sosial dengan cara mengetahui dan mengikuti prosedur kerja dari potensi manusia yang berupa hati, pikiran, lisan dan tangan [fisik], yang nampak dalam keutuhan kegiatan operasional.²⁷⁾

2. Tinjauan Tentang Peta Dakwah

a. Pengertian Peta Dakwah

Pengertian peta dakwah adalah sesuatu yang memberikan gambaran atau uraian yang dapat memberikan data dan informasi mengenai keadaan suatu lingkungan atau geografis tertentu. Adapun data dan informasi tersebut diperoleh dari hasil studi dan penelitian obyek yang akan dipetakan.

Demikian halnya dengan peta dakwah, merupakan hasil studi dan penelitian mengenai dakwah yang meliputi Subyek Dakwah, Obyek dakwah, lingkungan dan sarana dakwah yang dapat memberikan informasi, keterangan dan penjelasan secara sistematis dan terperinci mengenai apa yang dikaji dan diteliti tersebut, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk rencana dan kebijakan dakwah.

²⁷⁾ *Ibid.*, hal. 35.

b. Urgensi Peta Dakwah

Aktivitas dakwah merupakan sebuah proses penanaman ajaran Islam, sehingga masyarakat menerima, memahami dan mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari. Agar proses tersebut dapat berhasil, perlu dicermati arah dari obyek atau sasaran dimana proses dakwah itu dilaksanakan. Sebab tanpa memahami arah perkembangan masyarakat yang menjadi obyek dakwah, maka proses sosialisasi ajaran Islam akan mengalami hambatan sebagai akibat kaburnya informasi mengenai medan dakwah yang dihadapi.

Berdasarkan hal tersebut di atas, pembuatan peta dakwah menjadi penting untuk direalisasikan. Sebab dengan adanya peta dakwah tersebut, kondisi obyektif suatu sasaran dakwah tergambar dengan jelas, diharapkan pembuatan konsep dakwah dapat merumuskan konsep dakwah yang aktual, dinamis dan relevan dengan kondisi sasaran dakwah tersebut.

Adapun aspek-aspek dakwah yang perlu diperhatikan di dalam pembuatan peta dakwah adalah sebagai berikut :

1) Subyek Dakwah

- Kondisi Da'i
- Kondisi Takmir Masjid

2) Obyek Dakwah

Terdiri dari Individual dan komunal yang didalamnya meliputi berbagai hal yaitu sebagai berikut ;

a) Kehidupan beragama

- Perkembangan pemeluk agama
- Pengamalan agama
- Toleransi beragama

b) Status sosial ekonomi

- Jenis pekerjaan
- Tingkat pengangguran
- Sarana perekonomian

c) Pendidikan

d) Tingkat kesejahteraan keluarga

e) Kehidupan sosial budaya

- Ikatan kekeluargaan
- Interaksi sosial
- Lembaga budaya

3) Sarana Dakwah

a) Perangkat pendukung

- m a s j i d
- Ruang pertemuan

b) Bentuk-bentuk aktifitas dakwah

c) Forum yang tersedia

d) Sumber dana dakwah

4) Lingkungan Dakwah

- Lingkungan pendidikan
- Lingkungan sosial
- Lingkungan politik
- Aktivitas misi agama lain

Dengan data tersebut di atas, yang terangkum dalam peta dakwah, maka dikatakan bahwa peta dakwah merupakan sumber informasi bagi pembuat rencana dan kebijakan dakwah. Argumentasi seperti ini menunjukkan pentingnya keberadaan peta dakwah.

c. Fungsi Peta Dakwah

Peta dakwah berfungsi bagi kegiatan dakwah konvensional seperti khutbah-khutbah, tabligh, pengajian-pengajian dan disamping itu juga, peta dakwah juga berfungsi bagi kegiatan dakwah yang kontemporer seperti dakwah bil hal, untuk bahan bagi penetapan ragan kegiatan yaitu peta dakwah dibuat pedoman untuk menyusun strategi dakwah bagi lembaga dakwah atau lembaga-lembaga lainnya.²⁸⁾

²⁸⁾ *Ibid.*, hal. 11.

G. METODE PENELITIAN

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu.²⁹⁾

1. Metode Penentuan Subyek

Yang dimaksud dengan metode penentuan subyek adalah cara-cara melakukan penelitian yakni siapa yang menjadi subyek penelitian. Metode penentuan subyek ini sering juga disebut sebagai metode penentuan sumber data. Untuk mendapatkan data yang berupa informasi dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu penulis menentukan subyek penelitian atau informannya, dalam hal ini adalah :

- a. Aparatur Pemerintah Kelurahan Patehan
- b. Takmir Masjid
- c. Para da'i
- d. Tokoh masyarakat

2. Metode Pengumpulan Data

Oleh karena banyaknya data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka dalam mengumpulkan data ini penulis menggunakan beberapa metode, yaitu :

²⁹⁾ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset I*. (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1987), hal. 4.

a. Metode Interview

Interview yang sering disebut sebagai wawancara lisan, adalah "sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara"³⁰⁾

Sedangkan ditinjau dari pelaksanaan wawancara, maka dibedakan menjadi tiga macam sebagai berikut :

- 1) Interview bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data yang akan dikumpulkan.
- 2) Interview terpimpin, yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.
- 3) Interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin.³¹⁾

Dalam penelitian ini penulis menggunakan interview bebas terpimpin yang dalam pelaksanaannya peneliti sudah siap sejumlah pertanyaan yang dalam istilah penelitian disebut interview guide. Dalam pertanyaan tersebut terdiri dari :

³⁰⁾Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1991), hal. 113.

³¹⁾*Ibid.*, hal. 127.

"Pertanyaan-pertanyaan yang sedemikian rupa bentuknya sehingga responden atau informan tidak terbatas dalam jawab-jawabannya kepada kata-kata saja, atau hanya kepada jawaban "ya" atau "tidak" saja, tetapi dapat mengucapkan keterangan-keterangan atau ceritera-ceritera yang panjang".³²⁾

Selanjutnya metode interview ini akan penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang :
Gambaran umum Kelurahan Patehan, peta dakwah di Kelurahan Patehan dan problematiknya.

b. Metode Dokumentasi

Yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah himpunan data yang bersumber dari dokumen yang tertulis dan dapat dipakai sebagai bahan bukti atau keterangan.

Metode dokumentasi ini penulis pergunakan untuk meneliti dokumen pada kantor kelurahan Patehan tentang kependudukan. Metode ini digunakan karena dapat mencakup secara detail data-data yang tidak dapat diperoleh melalui wawancara.

c. Metode Observasi

Yang dimaksud dengan metode observasi adalah metode yang dilaksanakan dengan jalan pengamatan dan pencatatan yang sistematis.³³⁾ Metode ini

³²⁾Koentjaraningrat, *Op. Cit.*, hal. 174.

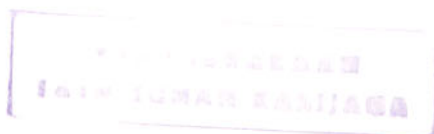
³³⁾Sutrisno Hadi, *Op. cit.*, hal.136.

digunakan untuk menguatkan data yang diperoleh dari interview dan dokumen, disamping itu difungsikan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan.

3. Model Analisa Data

Setelah data-data untuk keperluan penelitian ini terkumpul, maka penulis melakukan analisa data, adapun analisa yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisa diskriptif analitik yaitu data yang telah dikumpulkan mula-mula disusun, digambarkan, dianalisa, Kemudian hasil analisa tersebut penulis interpretasikan, yaitu menafsirkan data-data peristiwa atau situasi problematis tersebut. Hasil interpretasi itulah yang akan penulis sajikan dalam skripsi ini. Dalam penyajian hasil interpretasi ini, penulis mempergunakan metode diskripsi, yaitu menuturkan atau memaparkan data-data yang ada itu,³⁴⁾ baik yang berkenaan dengan pembuatan peta dakwah maupun berkenaan dengan perumusan tentang problem dakwah yang terdapat di Kelurahan Patehan Kecamatan Keraton Kotamadya Yogyakarta.

³⁴⁾ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode Teknik*, (Bandung, Tarsito, Tahun 1980), hal. 139.



BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. *Peta Dakwah di Kelurahan Patehan*

- a. Walaupun umat Islam di Kelurahan Patehan mayoritas namun belum semuanya menjalankan sariat agama. Dari segi perekonomian terdapat sejumlah 1.216 penduduk yang berada pada kelompok ekonomi menengah ke bawah dan sebanyak 46 keluarga dalam kategori keluarga pra sejahtera.
- b. Semangat yang tinggi dari sebagian besar masyarakat untuk belajar agama dan adanya penduduk muslim kelompok ekonomi atas yang bersedia menjadi donatur dakwah.
- c. Hadirnya Pelajar/Mahasiswa muslim yang punya semangat tinggi untuk berpartisipasi dalam penyiaran Islam.

2. *Problematika Dakwah di Kelurahan Patehan*

- a. Terdapat tiga macam ancaman dan lingkungan sosial yang rawan akan tindak perjudian dan mabuk-mabukan yang apabila tidak diwaspadai dapat mengganggu ketenangan dalam beragama.
- b. Penyebaran da'i belum merata ke seluruh sasaran dengan frekuensi satu minggu sekali sehingga terjadi kesenjangan dakwah. Materi antar khotib

sering bertabrakan dan masih ada da'i yang belum fasih dalam membaca Al-Qur'an.

c. Belum semua masjid dilengkapi kepengurusan dan mayoritas pengurus takmir belum mengadakan evaluasi dakwah.

d. Bentuk dakwah masih terbatas pada pertemuan dengan mengandalkan metode ceramah. Sementara jamaah yang dihadapi didominasi oleh kaum ibu.

B. SARAN-SARAN

Setelah penulis memperhatikan aneka permasalahan dakwah dan mengingat akan potensi yang ada di kelurahan Patehan maka perkenankan penulis untuk menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Perlu dibentuk sebuah Team Litbang dakwah kelurahan Patehan yang dapat terdiri dari pengurus Muhammadiyah ranting dan pengurus P2 A. Anggota Team inilah yang nantinya bertugas untuk mengadakan penelitian lanjutan terhadap dakwah dan segala aspek yang ada di kelurahan Patehan yang dapat dijadikan input baru untuk menentukan strategi dakwah yang sesuai dengan kondisi obyektif medan dakwah dan kemampuan sumber daya manusia.
2. Perlu diadakan persatuan da'i dan takmir masjid Kelurahan Patehan sehingga aktifitas dakwah dapat merata ke seluruh sasaran.

3. Perlu diadakan training, penataran, latihan da'i/managemen masjid, mengingat belum semua da'i pernah mengikuti pendidikan khusus da'i dan belum semua pengurus takmir tertata dengan rapi. Dalam hal ini perlu diadakan follow up secara kontinue. Program ini dapat melibatkan remaja masjid baik sebagai peserta maupun penyelenggara.
4. Perlu adanya tindakan yang tegas bagi pihak yang berwenang sehubungan dengan adanya kasus kenakalan remaja.

C. KATA PENUTUP

Dengan selesainya skripsi ini, penulis panjatkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta hidayah kepada hambanya.

Selanjutnya dengan terselesainya skripsi ini bukan berarti bahwa tugas dan kewajiban penulis telah selesai, namun tanggung jawab terhadap agama, nusa dan bangsa senantiasa merupakan beban yang wajib dilaksanakan sebagai Kholifatun Filardli.

Sebagai manusia biasa penulis tidak lepas dari kesalahan pembahasan skripsi ini yang semata-mata hanyalah kemampuan yang ada. Harapan penulis semoga sekripsi ini bermanfaat sebagai bahan informasi untuk mengembangkan dakwah di Kelurahan Patehan khususnya dan di Indonesia pada umumnya. Semoga Allah SWT, selalu memberi ampun kepada hambanya Amin ya rabbil 'alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Syamsuri Sidiq . *Dakwah dan Teknik Berkhotbah*. Bandung: PT. AL-Ma'arif, 1987.
- Abdul Munir Mulkhan. *Yogyakarta Selintas dalam Peta Dakwah*. Yogyakarta: Proyek Penerangan Bimbingan dan Dakwah/ Khutbah Agama Islam Propinsi DIY., 1991.
- ed. *Khutbah - khutbah Islam*. Yogyakarta : Sipress, 1992.
- , *Paradigma Intelektual Muslim* Yogyakarta : Sipress, 1993.
- A.W. Praktiknya, ed. *Islam dan Dakwa Pergumulan antara Nilai dan Realitas*. Yogyakarta : PP. Muhammadiyah Majelis Tabligh, 1988.
- Ali Hasymi. *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*. Jakarta : Bulan Bintang, 1984.
- Amrullah Achmad. *Metodologi dakwah Islam : Sistem Metode dan Teknik Dakwah*. Yogyakarta : MATSIDA, 1986.
- Anton Bekker dan Achmad Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta : Kanisius, 1992.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1988.
- Koentjarningrat. ed. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Gramedia, 1990.
- Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, *Dasar-dasar Demografi*. Jakarta : UI Press, 1981
- Monografi*. Kelurahan Patehan, tahun 1995.
- Moh. Adnan Harahap. *Dakwah Teori dan Praktek* .Yogyakarta : Sumbangsih Offset, 1981.
- M. Mansyur Amin. *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah tentang Aktivitas Keagamaan*. Yogyakarta : Sumbangsih, 1980.
- M. Natsir. *Fiqhud Dakwah*. Solo : CV Ramdloni, 1980.
- M. Quraish Shihab. *"Membumikan Al-Qur'an"*. Bandung : Mizan, 1995.

Nazaruddin Razag. *Publistik dan Dakwah*. Jakarta : Erlangga, 1977.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cita, 1993.

Toha Jahya Oemar. *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Wijaya, 1971.

Winarno Surakmad. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode Teknik*. Bandung : Tarsito, 1980.

----- *Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung : Tarsito, 1982.

W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 1984.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA